

**KAJIAN PILIHAN SISTEM PARKIR ANTARA SISTEM PARKIR KONVENSIONAL
DAN SISTEM PARKIR METER DAN DAMPAK PENERAPANNYA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*
(Studi Kasus: Jalan Permindo, Jalan Niaga dan Jalan Pondok, Kota Padang)**

TUGAS AKHIR

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)***

Oleh :

**Olvina Saputri
1310015311034**

**Pembimbing I : Ir. Hamdi Nur, MTP
Pembimbing II : Ezra Aditia, ST., MSc**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAN DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

**KAJIAN PILIHAN SISTEM PARKIR ANTARA SISTEM PARKIR KONVENSIONAL
DAN SISTEM PARKIR METER DAN DAMPAK PENERAPANNYA DENGAN
MENGUNAKAN METODA *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*
(Studi Kasus: Jalan Permindo, Jalan Niaga dan Jalan Pondok, Kota Padang)**

Nama : OLVINA SAPUTRI
NPM : 1310015311034
Pembimbing 1 : Ir. Hamdi Nur, MT
Pembimbing II : Ezra Aditia, ST., M.Sc

ABSTRAK

Setiap perjalanan dengan kendaraan akan berakhir pada tempat parkir. Bertambahnya jumlah kendaraan akan berdampak pada bertambahnya kebutuhan ruang parkir. Ketidakmampuan penyediaan fasilitas parkir akan berakibat parkir di badan jalan. Sistem parkir karcis adalah sistem parkir di badan jalan yang paling sering digunakan kota-kota di Indonesia. Namun sistem ini memiliki celah kebocoran. Untuk menanggulangnya kota-kota di Indonesia yang mengusung konsep *Smart City* mulai menggunakan sistem parkir meter atau *Smart Parking System*. Pada tahap uji coba, kota-kota di Indonesia seperti Kota Bandung dan Jakarta berhasil menaikkan pendapatan dari retribusi parkir. Berbeda dengan Kota Padang penerapan sistem parkir meter belum terealisasi dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai pilihan sistem parkir dan dampak prioritas dalam menerapkan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang menurut para ahli. Metode *Analytical Hierarchy Process* adalah suatu pendekatan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan atau asumsi perseorangan/ sekelompok orang. Berdasarkan hasil analisis, sistem parkir pilihan menurut ahli adalah sistem parkir meter dengan nilai prioritas akhir 0,77 atau 77% dan dampak prioritas adalah dampak terhadap kelancaran lalulintas dengan bobot 0,362. Faktor prioritas dalam memilih sistem parkir secara umum adalah faktor resiko kehilangan kendaraan dengan bobot 0,39. Sistem parkir pilihan menurut masyarakat adalah sistem parkir meter dengan nilai prioritas akhir 0,58 atau 58%, namun jika penilaian dipisah per-segmen, maka penjaga toko lebih memilih sistem parkir biasa dengan nilai prioritas akhir 0,59 atau 59% sedangkan mahasiswa dan pengunjung memilih sistem parkir meter dengan nilai prioritas akhir 0,63 atau 63% untuk pilihan mahasiswa dan 0,72 atau 72% untuk pilihan pengunjung.

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan kasih karunia-Nya. Serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ***“Kajian Pilihan Sistem Parkir antara Sistem Parkir Konvensional dan Sistem Parkir Meter dan Dampak Penerapannya dengan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process”***. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari sangatlah sulit menyelesaikan penulisan tugas akhir tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak semenjak masa perkuliahan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada yang terhormat:

1. Papa (alm) dan Ibunda tercinta, Uda Olva Seselima (kakak) yang selalu tanpa henti mendoakan serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak-terhingga;
2. Mama dan Papa, Bunda dan Ayah, Mami, Om dan Tante, Kakak dan Adik (sepupu) serta seluruh Keluarga Besar yang telah membawa saya menjadi seperti saat sekarang ini, terima kasih tiada hentinya atas jasa-jasa beliau yang mungkin tidak mampu saya balas;
3. Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dan Bapak Tomi Eriawan, ST.,MT selaku Wakil Dekan.dan pembimbing akademik angkatan 2013
4. Ibu Harne Julianti Tou, ST., MT dan ibu Dr. Era Triana, ST., M.Sc selaku koordinator tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota;
5. Bapak Ir. Hamdi Nur, MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir;
6. Bapak Ezra Aditia, ST., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir;
7. Ibu Ir. Haryani, MTP dan Ibu Lasti Yossi Hastini, ST., M.Si selaku Dosen Penguji Tugas akhir dalam sidang tugas akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji hasil penelitian dan memberikan kritikan dan saran demi penyempurnaan tugas akhir ;

8. Bapak Fidel Miro, SE., MsTr yang sudah meluangkan waktunya untuk menjadi salah satu responden ahli transportasi;
9. Kepada seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan sehingga saya berhasil meraih gelar Sarjana Teknik;
10. Bapak Yudi Indra Syani, S.Sit, MT selaku Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Padang yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam pengumpulan data;
11. Teman-teman yang di Sawahan, Lailathul Husna yang mengajarkan untuk selalu berdikari, Yunita Chairani yang telah memberikan inspirasi untuk tema penelitian ini *I owe you one*, Afifah Suhaila dan Riska Wulandari yang menemani survei ke Dishub, *JadzaKunallah Khairan Katsiiraa*;
12. Teman-teman seperjuangan, Erinesti Hadsah dan Sri Ayumi yang telah berjasa menemani survei, Sanggidta Centaury, Fitria Rahmadhani dan teman-teman Planologi 14 yang selalu memberikan informasi tercepat, Amelia Zola, ingat sehari menunda skripsi sehari menunda :), Hasanatul Khairiah, Khusnul Khotimah, Mirna Novryanti, , Shafira Sukma Gita, Tesa Dia Utami, dan semua teman-teman Planologi 13 yang masih berjuang, tetap semangat;
13. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Penulis sangat mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang lebih lanjut untuk studi kasus yang serupa dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Padang, 19 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan dan Sasaran 3

1.3.1 Tujuan 3

1.3.2 Sasaran 3

1.4 Ruang Lingkup 3

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 3

1.4.2 Ruang Lingkup Materi 3

1.5 Metodologi Penelitian..... 3

1.5.1 Metode Penelitian..... 3

1.5.2 Jenis Data dan Sumber Data..... 5

1.5.3 Metode Pengumpulan Data 5

1.5.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran..... 6

1.5.5 Metoda Pengambilan Sampel..... 7

1.5.6 Metode Analisis 8

1.6 Tahapan Penelitian..... 11

1.7 Sistematika Penulisan 13

BAB II STUDI LITERATUR..... 14

2.1 Parkir..... 14

2.1.1 Kebijakan Parkir dan Perilaku Parkir 14

2.1.2 Pengendalian Parkir 16

2.1.3 Tingkat Pelayanan Parkir 18

2.1.4 Parkir sebagai Elemen Perancangan Kota 19

2.2 Parkir Meter 21

2.2.1 Sejarah Parkir Meter..... 21

2.2.2 Model Pembayaran Parkir Meter 21

2.2.3 Alat Pembayaran Parkir Meter 22

2.2.4 Penerapan Parkir Meter Kota-Kota di Indonesia 23

2.2.5 Parkir Meter Menurut Para Pengamat 28

2.3	Proses Hirarki Analitik (PHA).....	29
2.3.1	PHA : Sebuah Model Luwes untuk Pengambilan Keputusan	29
2.3.2	Tahapan Proses Hirarki Analitik	31
2.4	Variabel Penelitian	35
BAB III TINJAUAN PERPARKIRAN KAWASAN STUDI.....		36
3.1	Pengelolaan Parkir Meter di Kota Padang	36
3.2	Kondisi Penerapan Parkir Meter Kota Padang	38
BAB IV ANALISIS PILIHAN SISTEM PARKIR DAN DAMPAK PENERAPANNYA DENGAN METODE PHA.....		42
4.1	Analisis Dampak Penerapan Sistem Parkir bagi Kota Padang	42
4.1.1	Analisis dengan Menggunakan Metode PHA.....	42
4.1.2	Hasil Pemilihan Dampak Prioritas dan Prioritas Akhir Sistem Parkir	45
4.2	Analisis Faktor Prioritas yang Mempengaruhi Pemilihan Sistem Parkir	48
4.2.1	Hasil Pemilihan Faktor Prioritas dan Prioritas Akhir Sistem parkir	48
4.3	Temuan dari Analisis AHP	53
4.3.1	Temuan dari Kajian Responden Ahli Transportasi	53
4.3.2	Temuan dari Kajian Responden Calon Pemarkir	54
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Rekomendasi	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia 1

Tabel 1.2 Jenis Data dan Sumber Data 5

Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran 6

Tabel 2.1 Instrumen Kebijakan Parkir 14

Tabel 2.2 Keinginan akan Sarana Parkir..... 15

Tabel 2.3 Perbandingan Penerapan Parkir Meter di Kota-Kota Indonesia..... 27

Tabel 2.4 Skala Banding Berpasangan 32

Tabel 2.5 Nilai Random Indeks 33

Tabel 2.6 Variabel Penelitian.....35

Tabel 3.1 Jumlah Mesin Meteran Parkir Di Ketiga Lokasi 36

Tabel 3.2 Pro dan Kontra Parkir Meter Kota Padang 38

Tabel 4.1 Rekapitulasi Dampak Prioritas Penerapan Sistem Parkir *on-street* Bagi Kota Padang 46

Tabel 4.2 Rekapitulasi Faktor Prioritas dalam Memilih Sistem Parkir 48

Tabel 4.3 Rekapitulasi Faktor Prioritas Dan Prioritas Akhir Berdasarkan Tiap Responden 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kawasan Studi	4
Gambar 1.2 Hirarki Dampak Penerapan Sistem Parkir bagi Kota Padang	9
Gambar 1.3 Hirarki Faktor Penentu dalam Memilih Sistem Parkir	9
Gambar 1.4 Kerangka Berpikir	12
Gambar 2.1 Konsep Model Perilaku Parkir	15
Gambar 2.2 Meter Parkir Elektronik di Bandung.....	23
Gambar 2.3 Terminal Parkir Elektronik yang digunakan di Surabaya.....	26
Gambar 2.4 Berbagai Keuntungan Proses Hierarki Analitik.....	30
Gambar 2.5 Contoh Matrik Perbandingan Berpasangan	32
Gambar 3.1 Parkir Meter di Kota Padang	37
Gambar 3.2 CCTV (<i>Closed Circuit Television</i>) pada Parkir Meter	37
Gambar 4.1 Matriks Perbandingan Berpasangan	42
Gambar 4.2 Hirarki Pemilihan Dampak Penerapan Sistem Parkir <i>On-Street</i>	45
Gambar 4.3 Diagram Batang Prioritas Akhir Sistem Parkir berdasarkan Dampak	47
Gambar 4.4 Hirarki Faktor mempengaruhi dalam Memilih Sistem Parkir <i>On-street</i>	48
Gambar 4.5 Diagram Batang Prioritas Akhir Sistem Parkir berdasarkan Faktor	49
Gambar 4.6 Hirarki Prioritas Dampak Penerapan Sistem Parkir <i>On-Street</i>	52
Gambar 4.7 Hirarki Hasil Penilaian Seluruh Masyarakat	54
Gambar 4.8 Hirarki Hasil Penilaian Penjaga Toko	55
Gambar 4.9 Hirarki Hasil Penilaian Mahasiswa dan Pengunjung	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan adalah perpindahan dari suatu tempat asal ke tempat tujuan. Untuk melakukan perjalanan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam moda transportasi, salah satunya kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor menjadi pilihan utama bagi pelaku perjalanan disaat transportasi umum tidak dapat memenuhi kebutuhan pelaku perjalanan dari segi waktu maupun kenyamanan. Berdasarkan kondisi tersebut jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia

No	Jenis Kendaraan	Tahun (Jumlah dalam unit)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Mobil Penumpang	10.432.259	11.484.514	12.599.038	13.480.973	14.580.666
2	Mobil Bis	2.273.821	2.286.309	2.398.846	2.420.917	2.486.898
3	Mobil Barang	5.286.061	5.615.494	6.235.136	6.611.028	7.063.433
4	Sepeda Motor	76.381.183	84.732.652	92.976.240	98.881.267	105.150.082
Total		94.373.324	104.118.969	114.209.260	121.394.185	129.281.079

Sumber: BPS Indonesia 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dari kondisi ini bisa kita lihat banyaknya kendaraan pasti akan berdampak pada banyaknya kebutuhan akan ruang parkir. Dikarenakan tiap perjalanan yang dilakukan menggunakan kendaraan akan berakhir pada tempat parkir. Parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak yang mana kendaraan tersebut sedang berhenti sementara atau sedang tidak meninggalkan tempat. Fasilitas parkir merupakan fasilitas yang sangat penting untuk tempat yang menimbulkan konsentrasi massa yang tinggi.

Karena konsentrasi tempat tujuan yang tinggi, diperlukan ruang parkir yang cukup untuk memenuhi tingginya kebutuhan ruang parkir. Berbagai macam upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut seperti penyediaan gedung parkir (*off-street parking*) maupun parkir pada badan jalan (*on-street parking*). Namun permasalahan muncul ketika tingginya jumlah kendaraan tak sebanding dengan jumlah fasilitas parkir yang ada.

Menurut Abubakar 2011:4 (dalam Pradipta 2013) ketidakmampuan fasilitas parkir, sering menyebabkan terjadinya parkir di badan jalan atau (*on-street parking*). Parkir dengan sistem karcis merupakan parkir badan jalan yang banyak digunakan Kota-kota di

Indonesia. Parkir dengan karcis menjadi celah kebocoran PAD (Pendapatan Asli Daerah) jika juru parkir tidak memberikan karcis parkir kepada pemarkir atau pemarkir tidak meminta karcis parkir, transaksi tersebut menjadi tidak tercatat karena pencatatan retribusi parkir berdasarkan jumlah karcis yang terpakai. Keadaan inilah yang mengakibatkan bocornya pendapatan daerah dari retribusi parkir.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, kota-kota di Indonesia mengusung konsep parkir meter atau *Smart Parking System*, yang juga menjadi salah satu kebijakan/program bagi kota-kota yang menerapkan *smart city*. Kota Bandung adalah kota pertama yang menerapkan parkir meter pada Desember 2013. Pada tahun 2017 Kota Bandung memasang 445 mesin parkir di 57 ruas jalan (Putra Prima Perdana, Kompas 04/08/2017). Disusul Kota Jakarta yang berhasil meningkatkan penerimaan retribusi hingga 400% (Bisma Alief Laksana, Detiknews 03/05/2017). Kota Bekasi, Palembang dan Surabaya juga berhasil meningkatkan penerimaan retribusi parkir pada tahap uji coba.

Lain halnya dengan Kota Padang. Kota Padang memberlakukan sistem parkir meter atau *Smart Parking System* terhitung tanggal 1 September 2016 di tiga lokasi, yaitu, Jalan Niaga, Jalan Permindo dan Jalan Pondok. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai Kepala Bidang Lalu Lintas, Dinas Perhubungan Kota Padang, Bapak Urchan Rivai pada 8 Desember 2017. Beliau mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya parkir meter adalah untuk penataan parkir dan mengurangi kebocoran retribusi parkir ke kas daerah.

Satu tahun berlalu penggunaan parkir meter belum terealisasi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak pemarkir yang tidak menggunakan sistem parkir tersebut. Bahkan setelah sembilan bulan dilaksanakan pihak ketiga yang telah menanamkan modal dan menjadi pengelola parkir meter, mengalami kerugian. Pengawas PT. Mas Arya Tunggal Abadi mengatakan "Kita setiap hari hanya mendapatkan Rp 200.000 saja. Kalau dalam hitungan persen kita baru mendapatkan 0,1 persen. Jauh sekali dari harapan. Padahal modal yang kita keluarkan sangat banyak yaitu Rp 7 miliar," (Kabar Nagari 01/07/2017).

Berdasarkan kondisi tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui pilihan sistem parkir menurut masyarakat dan dampak penerapannya bagi Kota Padang menurut Ahli Transportasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Sistem parkir apakah yang menjadi pilihan masyarakat Kota Padang dan Dampak apakah yang penting bagi Kota Padang menurut Ahli Transportasi?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai pemilihan sistem parkir *on-street* di Kota Padang Dampak prioritas apakah yang penting bagi Kota Padang menurut Ahli Transportasi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi eksisting penerapan parkir meter di Kota Padang
- 2) Mengetahui dampak penerapan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang
- 3) Mengetahui faktor prioritas dalam memilih sistem parkir
- 4) Mengetahui sistem parkir pilihan

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian berada pada tiga lokasi. Ketiga lokasi tersebut adalah di Jalan Permindo, Jalan Niaga dan Jalan Pondok. Ketiga lokasi ini dipilih dikarenakan di tiga lokasi inilah sistem parkir biasa dan sistem parkir meter pernah diterapkan. Ketiga lokasi tersebut terletak pada Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Dapat dilihat pada Gambar 1.1

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka ruang lingkup materi penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dampak penerapan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem parkir *on-street*

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Gambar 1.1 Peta Kawasan Studi

1.5.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden tentang parkir meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jenis Data dan Sumber Data

No	Data	Jenis	Sumber	Kegunaan
1	Sistem parkir (Jumlah meteran parkir, lokasi dan sebagainya), sistem kerja sama	Data Sekunder	Dinas Perhubungan	Untuk mengetahui kondisi eksisting dari sistem parkir
2	Tujuan dan strategi pencapaian	Data primer	Dinas Perhubungan	Untuk mengetahui tujuan dan strategi pencapaian yang dilakukan agar maksimalnya penerapan sistem parkir meter.
3	Kuisisioner AHP	Data primer	Responden	Untuk menentukan pendapat masyarakat tentang faktor penentu dalam memilih parkir dan dampak utama bagi kota

Sumber: Tahap Persiapan Survei 2018

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara dan kuisisioner, berikut adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan:

1) Studi Pustaka dan Studi Dokumenter

Studi pustaka dilakukan dengan mencari teori-teori terkait parkir, kebijakan dan perilaku parkir, sistem parkir meter dan penerapan parkir meter kota-kota di Indonesia serta metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Studi dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan dan gambar dari media massa yang mana studi dokumenter akan menggambarkan informasi berupa penerapan sistem parkir meter di Kota Padang dan kota-kota di Indonesia. Berdasarkan studi pustaka dan studi dokumenter digunakan untuk merumuskan variabel yang nantinya akan digunakan dalam menentukan dampak dan faktor prioritas dalam memilih sistem parkir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Padang. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengelolaan parkir meter, tujuan penerapan parkir meter serta upaya-upaya yang dilakukan agar pelaksanaan parkir meter dapat berjalan dengan baik.

3) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Bentuk kuisisioner yang digunakan dibuat berdasarkan contoh kuisisioner AHP yang ada. Item yang dibandingkan dalam kuisisioner adalah kriteria dan alternatif (sistem parkir) yang digunakan dalam memilih sistem parkir. Ada dua kuisisioner yaitu, kuisisioner pertama bertujuan (level I) untuk pemilihan dampak penerapan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang, dan kuisisioner kedua bertujuan (level I) untuk menentukan faktor yang mempengaruhi dalam memilih sistem parkir. Untuk alternatif (level II) dari masing-masing kuisisioner adalah sama yaitu sistem parkir *on-street*, parkir meter dan parkir biasa (karcis).

1.5.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berdasarkan hasil studi dokumenter, studi pustaka dan wawancara, didapatkan kriteria/variabel yang akan digunakan dalam menentukan dampak penerapan sistem parkir *on-street* dan faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem parkir. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dan pengukurannya

Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel Dampak	No	Variabel Faktor
1	Pendapatan Daerah = retribusi parkir turut menyumbang terhadap pendapatan daerah. Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.	1	Kemudahan Pembayaran = tidak adanya kendala dalam membayar parkir Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.
2	Tertatanya Parkir = dengan adanya sistem parkir, parkir menjadi lebih tertata Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.	2	Resiko Kehilangan Kendaraan = konsekwensi hilangnya kendaraan Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.
3	Visual Kota yang baik = sistem parkir memberikan nilai estetik/ keindahan bagi kawasan sekitarnya.	3	Biaya parkir = jumlah yang harus dibayar pada saat parkir Diukur dengan skala penilaian perbandingan

No	Variabel Dampak	No	Variabel Faktor
	Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.		berpasangan.
4	Kelancaran Lalulintas = sistem parkir mengakibatkan kelancaran lalulintas Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.	4	Kenyamanan memarkirkan kendaraan = saat memarkirkan kendaraan pemarkir merasa nyaman Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.
5	Lapangan Pekerjaan = sistem parkir akan memerlukan petugas parkir, sehingga merupakan salah satu peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.		
6	Transparansi masyarakat dalam membayar parkir = pembayaran yang jelas, terbuka hingga tidak adanya penyelewengan Diukur dengan skala penilaian perbandingan berpasangan.		

Sumber: Kajian Literatur 2018

1.5.5 Metoda Pengambilan Sampel

Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiono, 2009 : 53, *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sampel untuk menentukan faktor prioritas dalam memilih parkir dan pilihan pakar tentang dampak prioritas dalam penerapan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yang mana peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi responden. Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jumlah Sampel

▪ 4 Orang Pakar Transportasi

Margono, 2004 : 119-120, Populasi yang bersifat homogen adalah populasi yang unurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kualitatif. Untuk sampel ahli transportasi peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak empat orang, dikarenakan ahli transportasi merupakan populasi yang memiliki sifat yang sama sehingga empat orang telah dirasa cukup untuk mewakili populasi.

- 40 Orang Calon Pemarkir

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono 2014: 91) menyatakan ukuran sampel yang layak adalah 30 sampai dengan 500 dan minimal jumlah sampel 10 dikali jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel dengan mengalikan 4 faktor dengan 10 sehingga jumlah sampel untuk calon pemarkir menjadi 40 orang. Responden calon pemarkir dibagi kedalam tiga segmen yaitu pemilik toko, pengunjung dan mahasiswa, pemilik toko dan pengunjung dipilih dengan pertimbangan bahwa ketiga wilayah studi memiliki fungsi kawasan perdagangan dan jasa oleh karena itu peneliti memutuskan ingin mengetahui pendapat dari pemilik toko dan pengunjung. Sedangkan untuk segmen mahasiswa, dipilih karena peneliti ingin mengetahui pendapat mahasiswa yang merupakan kalangan akademisi.

B. Karakteristik Responden

Responden penelitian terbagi atas dua, yaitu responden ahli dan responden calon pemarkir. Karakteristik responden ahli ditetapkan berdasarkan pendidikan tentang ilmu transportasi yang pernah ditempuh sedangkan untuk responden calon pemarkir mempunyai karakteristik pendidikan minimal SLTA, pernah berkunjung atau bekerja disalah satu dari tiga lokasi penelitian.

1.5.6 Metode Analisis

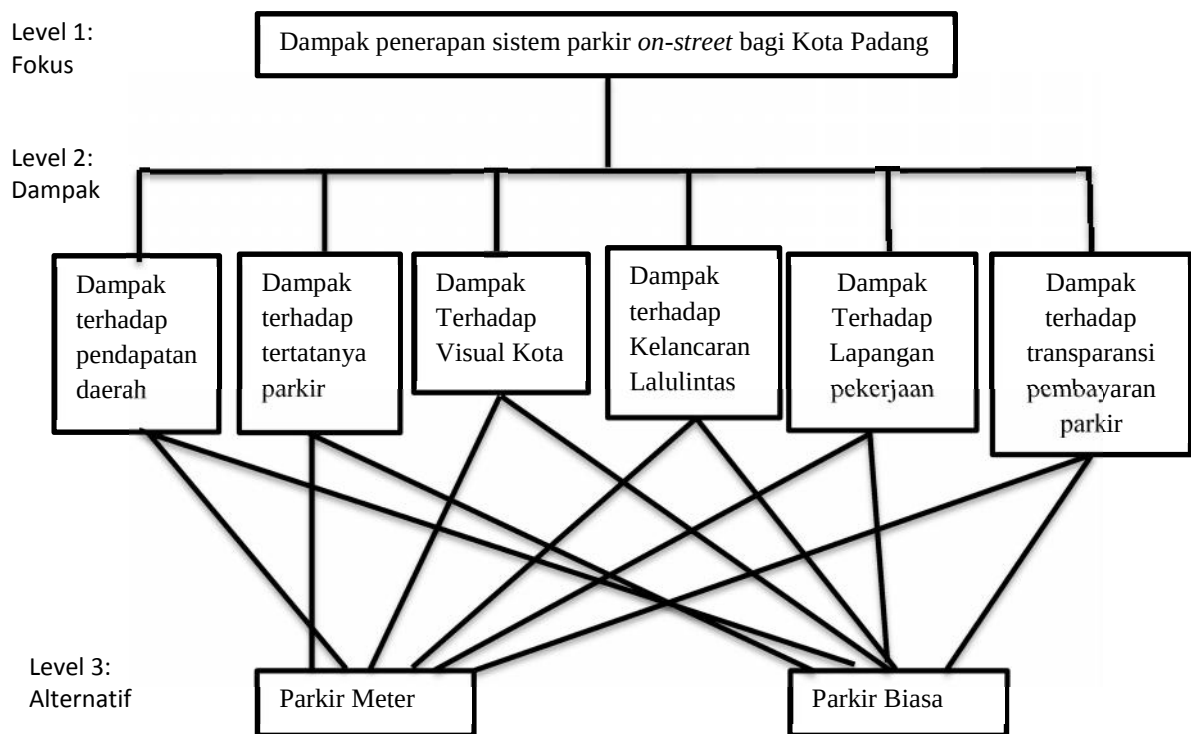
Metode analisis yang digunakan dalam menentukan dampak prioritas dalam penerapan sistem parkir *on-street* dan faktor prioritas yang mempengaruhi pemilihan sistem parkir *on-street* adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). *Analytical Hierarchy Process* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk membangun gagasan, mendefinisikan masalah dengan membuat asumsi mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan. Perhitungan AHP dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menggunakan program *Microsoft Excel* maupun dengan *Software Expert Choice*. Namun dalam penelitian ini peneliti mengolah data penilaian responden menggunakan program *Microsoft Excel*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan dampak prioritas penerapan sistem parkir dan faktor prioritas dalam memilih sistem parkir.

1) Menyusun Hirarki

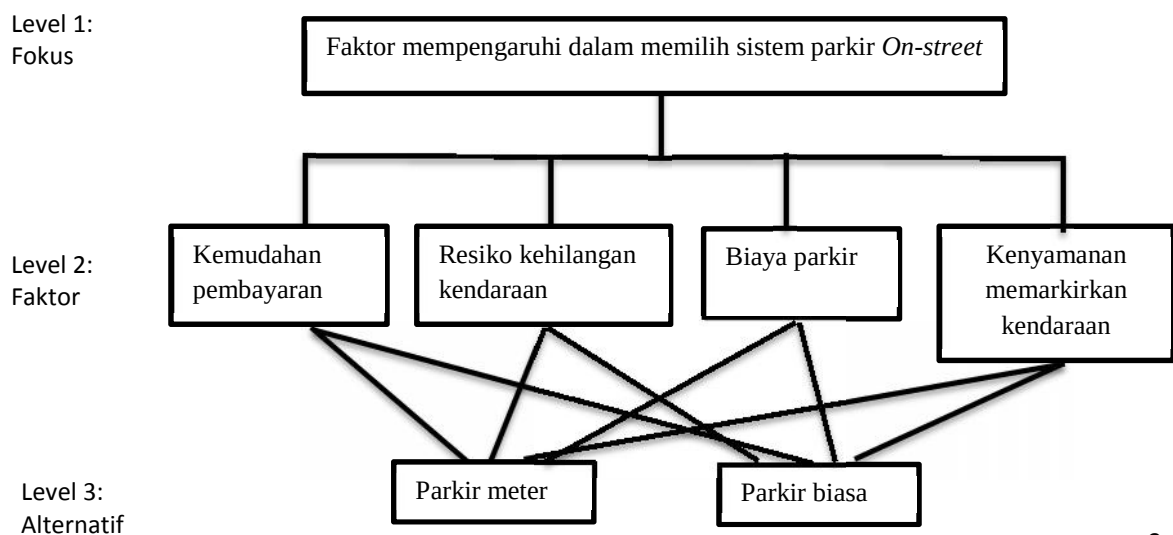
Dalam metode AHP, permasalahan diuraikan dalam bentuk hirarki. Untuk level teratas (level I) merupakan tujuan/masalah, dalam penelitian ini untuk kuisisioner

pertama tujuannya adalah dampak penerapan sistem parkir terhadap Kota Padang dan kuisisioner kedua tujuannya adalah faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem parkir. Level II adalah kriteria, pada kuisisioner pertama terdiri dari berbagai dampak penerapan sistem parkir yang ada. Kuisisioner kedua berupa faktor-faktor dalam memilih parkir. Level III pada kedua kuisisioner adalah alternatif pilihan sistem parkir yaitu parkir meter atau parkir konvensional/biasa untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 1.2 Hirarki Dampak Penerapan Sistem Parkir bagi Kota Padang



Gambar 1.3 Hirarki Faktor Penentu dalam Memilih Sistem Parkir



- 2) Membuat matrik perbandingan berpasangan berfungsi untuk menggambarkan kontribusi relatif tiap elemen terhadap tujuan/fokus/masalah yang berada pada level I. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat matrik berpasangan 6x6 untuk kuisiner pertama dan 4x4 untuk kuisiner kedua, ukuran matrik disesuaikan dengan jumlah kriteria yang ada pada level II dan III, jika kriteria terdiri dari empat kriteria maka ukuran matrik yaitu 4x4 begitu juga jika kriteria terdiri dari enam maka ukuran matriknya adalah 6x6. Kemudian matrik diisi dengan penilaian responden pada kuisiner yang telah didisi dengan metode perbandingan. Kebanyakan orang lebih suka menunjukkan dominasi pertimbangan dalam bentuk bilangan bulat. Pada metode AHP digunakan skala 1-9 untuk menilai elemen yang dipilih. Setelah seluruh penilaian responden dimasukkan ke dalam matrik perbandingan berpasangan jika responden lebih dari satu, digunakan angka rata-rata seluruh responden menggunakan rumus rata-rata geometrik, sehingga terbentuk matrik perbandingan berpasangan yang baru dengan nilai rata-rata geometrik penilaian seluruh responden.
- 3) Normalisasi matriks dan perhitungan bobot, untuk menghitung nilai eigenvector jumlahnya harus 1 oleh karena itu normalisasi matriks perlu dilakukan dengan mengubah nilai yang dalam bentuk pecahan ke bentuk desimal hal ini digunakan untuk mempermudah penjumlahan. Untuk normalisasi dilakukan dengan membagi setiap nilai dalam setiap kolom. Sehingga didapat nilai matriks yang telah dinormalisasi. Kemudian untuk mendapatkan bobot prioritas dilakukan dengan merata-ratakan setiap baris matriks yang telah dinormalisasi.
- 4) Menghitung tingkat konsistensi berpasangan diperlukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah pertimbangan. Indeks konsistensi dihitung dengan mengalikan bobot setiap baris dengan tiap nilai disetiap kolom pada matriks awal, kemudian setiap nilai dijumlahkan per tiap baris sehingga didapat vektor baris. Setelah itu vektor baris dibagi dengan bobot prioritas pada matriks normalisasi untuk memperoleh nilai λ (*eigenvalue*). Kemudian setelah mendapatkan *eigenvalue* setiap baris, rata-ratakan nilai *eigenvalue* untuk mendapatkan nilai λ maximum (*maximum eigenvalue*). Kemudian cari nilai konsistensi indeks dengan rumus berikut:

$$Consistency\ Index = \frac{Max.Eigenvalue - N}{N - 1}$$

N = banyaknya baris pada matriks

- 5) Menghitung rasio konsistensi untuk menggambarkan seberapa besar ketidakkonsistenan jawaban responden. Apabila $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matrik konsisten namun jika $CR > 0,1$ maka perbandingan berpasangan tidak konsisten. Konsistensi rasio dihitung dengan membagi konsistensi indeks dengan indeks random, nilai indeks random tergantung pada orde matriks.
- 6) Menghitung bobot prioritas masing-masing variabel (level II) terhadap alternatif (level III). Perhitungan bobot, terlebih dahulu dilakukan langkah dua yaitu membuat matrik berpasangan 2×2 . Kemudian dilanjutkan dengan langkah 3 untuk mendapatkan nilai bobot prioritas. Kemudian dilakukan perhitungan prioritas global dengan mengalikan bobot prioritas variabel terhadap alternatif dengan bobot prioritas variabel.
- 7) Prioritas akhir, nilai prioritas akhir dihitung dengan menjumlahkan hasil perhitungan prioritas global, sehingga akan terlihat pilihan sistem parkir prioritas dengan nilai tertinggi.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah tahapan penelitian:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan studi awal berupa kasus parkir meter yang diterapkan kota-kota di Indonesia untuk mengetahui bagaimana penerapan parkir meter di kota-kota tersebut. Mengetahui permasalahan yang dihadapi saat parkir meter diterapkan dan teori-teori terkait parkir untuk menentukan kriteria/faktor dan dampak yang akan dianalisis.

2) Tahap Survei

Dilakukan setelah mengenali permasalahan studi untuk menggambarkan kondisi parkir meter di wilayah studi. Tahapan ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara mengenai tujuan kebijakan, strategi pencapaian tujuan dan permasalahan yang terjadi di Kota Padang. Serta pengumpulan informasi dari media elektronik tentang permasalahan atau kendala yang terjadi selama parkir meter diterapkan. Kemudian survei langsung untuk penyebaran kuisioner kepada responden guna mendapatkan data kuisioner.

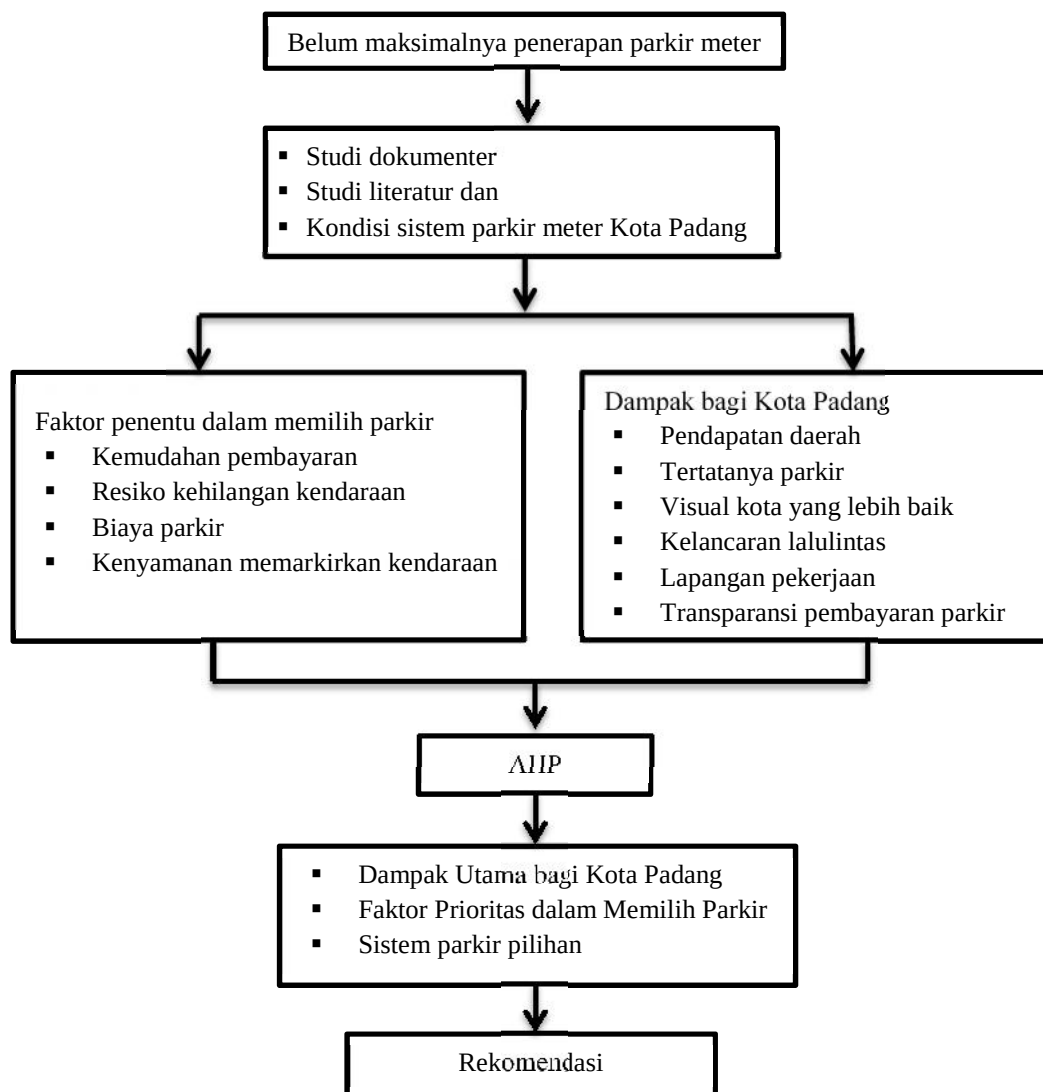
3) Tahap Analisis

Analytical Hierarchy Process (AHP)

- Tahap awal dilakukan dengan merumuskan faktor atau kriteria berdasarkan hasil pengumpulan informasi dari media elektronik dan dampak penerapan sistem parkir *on-street* bagi Kota Padang.
- Kemudian pengisian kuisioner oleh responden untuk menentukan faktor pilihan agar penerapan parkir meter efektif yang diberikan kepada 40 orang calon pengguna parkir dengan latar belakang pendidikan minimal SLTA dan untuk menentukan dampak penerapan parkir meter bagi Kota Padang, kuisioner diberikan kepada 4 orang pakar yang ahli dibidang transportasi. Kemudian hasil kuisioner diolah dengan tahapan Analytical Hierarchy Process.

Berikut adalah kerangka berpikir penelitian

Gambar 1.4 Kerangka Berpikir



4) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan diawali dengan menyusun proposal yang berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian, sistematika penulisan yang nantinya menjadi BAB I pada laporan penelitian. Kemudian BAB II disusun berdasarkan teori-teori terkait, sistem parkir meter, penerapan parkir meter, kebijakan dan perilaku parkir serta metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). BAB III disusun berdasarkan hasil pengumpulan data yang menggambarkan kondisi parkir meter di Kota Padang. BAB IV disusun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dan BAB V disusun dari kesimpulan hasil analisis penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi. metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan berbagai studi literatur terkait teori tentang parkir, kebijakan parkir, teori pemilihan parkir, parkir meter, penerpan parkir meter di kota-kota Indonesia serta metode *Analytical Hierarchy Process*.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum tiga lokasi parkir meter di Kota Padang yaitu, Jalan Niaga, Jalan Permindo dan Jalan Pondok. Gambaran umum tersebut berupa sistem penggunaan parkir meter dan kondisi penerapan parkir meter di Kota Padang

BAB IV ANALISIS

Bab ini membahas tentang analisis pilihan sistem parkir, dampak penerapan sistem parkir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem parkir.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sistem transportasi merupakan sistem yang penting bagi perkembangan suatu kota. Sistem transportasi hadir untuk memenuhi kebutuhan perjalanan dengan jarak yang jauh. Kendaraan bermotor merupakan moda transportasi yang paling sering digunakan untuk menempuh perjalanan tersebut. Meningkatnya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor haruslah diimbangi dengan kebutuhan ruang parkir dengan sistem parkir yang baik.

Sistem parkir yang baik adalah sistem parkir yang mampu membuat masyarakat enggan parkir dan mau menggunakan transportasi umum. Berbagai macam sistem parkir telah ada untuk mengatasi persoalan tersebut. Seperti sistem parkir konvensional dengan dan sistem parkir meter. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan penilaian dan menghasilkan sistem parkir prioritas menurut ahli transportasi dan masyarakat adalah sistem parkir meter. Namun jika perhitungan dipisah per-segmen masyarakat, segmen pemilik toko cenderung memilih sistem parkir biasa atau konvensional dikarenakan dirasa lebih mudah dalam pembayaran, lebih nyaman saat memarkirkan kendaraan dan lebih terjangkau dalam hal biaya parkir. Sedangkan mahasiswa dan pengunjung lebih memilih sistem parkir meter dikarenakan faktor resiko kehilangan kendaraan dan kenyamanan memarkirkan kendaraan.
2. Dampak prioritas menurut ahli transportasi adalah dampak terhadap kelancaran lalu lintas. Dampak ini diprioritaskan karena sistem parkir *on-street* yang menggunakan badan jalan akan memberikan hambatan berupa kemacetan. Oleh karena itu dampak terhadap kelancaran lalu lintas sangat diutamakan agar sistem parkir yang diterapkan mampu mengurangi kemacetan sehingga lalu lintas pada jalan tersebut tetap dalam kondisi lancar.
3. Faktor prioritas menurut responden pemilik toko, mahasiswa dan pengunjung adalah resiko kehilangan kendaraan. Faktor ini mempresentasikan keamanan. Sehingga tentunya setiap orang akan mengharapkan kendaraannya dalam keadaan aman saat diparkirkan.
4. Tidak maksimalnya penerapan parkir meter dikarenakan faktor kemudahan pembayaran dan biaya parkir. Sistem pembayaran parkir meter dinilai menyulitkan dikarenakan harus menempelkan kartu terlebih dahulu dan biaya parkir yang besar seperti keharusan pembelian kartu serta tarif yang *progressif increase* menyebabkan masyarakat enggan menggunakan sistem parkir meter

5.2 Rekomendasi

Belum maksimalnya penerapan sistem parkir meter di Kota Padang dikarenakan metode pembayaran yang dinilai rumit dan biaya parkir yang mahal. Dalam mengatasi permasalahan tersebut di Kota Padang diperlukan sistem parkir yang baik serta dukungan dari seluruh masyarakat dan juru parkir. Sehingga sistem parkir yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kota dalam segala aspek. Berdasarkan hasil kajian dengan menggunakan *Analitycal Hierarchy Process* maka:

- Untuk pemilik toko memilih sistem parkir biasa dikarenakan faktor kemudahan pembayaran dan biaya parkir yang dinilai mudah dan terjangkau, hendaknya pemerintah menyediakan lokasi khusus untuk ruang parkir bagi pekerja dan pemilik toko.
- Untuk mahasiswa dan pengunjung memilih sistem parkir meter dikarenakan faktor resiko kehilangan kendaraan dan kenyamanan memarkirkan kendaraan. Hendaknya pemerintah meningkatkan pengawasan kendaraan bukan hanya melalui CCTV namun juga melalui pengawasan dan pengecekan berkala oleh petugas parkir.
- Faktor kemudahan pembayaran dan biaya parkir menjadi penyebab tidak efektifnya parkir meter, hendaknya pemerintah menerapkan sistem parkir meter diberbagai tempat sehingga masyarakat tidak akan merasa rugi dalam pembelian kartu parkir, karena kartu dapat digunakan setiap saat hendak parkir.
- Faktor prioritas adalah resiko kehilangan kendaraan, oleh karena itu pemerintah harus menjamin sistem parkir meter benar-benar aman, dari segi pengawasan bukan hanya dari CCTV saja namun juga pengawasan dan pengecekan berkala dari petugas parkir.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Buku Teks

1. Adisasmita, Sakti. 2011. *Jaringan Transportasi: Teori dan Analisis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
2. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
3. Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga. Jakarta.
4. Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Andi Offset. Yogyakarta
5. Saaty, Thomas L. 1991. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin* (Terjemahan Ir. Liana Setiono). PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
6. Suaedi. 2013. *Metode kuantitatif untuk Analisis Kebijakan*. IPB Press. Bogor.
7. Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
_____, 2014, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* Alfabeta, Jakarta.

B. Kelompok Terbitan Terbatas

1. Pedoman dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
2. Fellger Val And Ahmed Ali. 2015. *On-Street Parking Management Study City Of Lethbridge Alberta. Final report*
3. Minarti, S. K. 2013. Efektivitas Parkir Pasar Tradisional Utama Di Kota Surakarta. Tugas Akhir Strata Satu (S1) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

C. Kebijakan dan Peraturan

1. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia NO/468/KPTS/1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan
2. Peraturan Daerah Kota Padang no 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua Peraturan Daerah Kota Padang No 11 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum

D. Kelompok Jurnal

Pradipta Rizky. 2013. Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) Di Dki Jakarta (Studi Kasus Jalan H. Agus Salim Atau Jalan Sabang Jakarta Pusat)

E. Website

Azmi, Ulil. (2016, 20 Agustus). DPRD Dukung Pemberlakuan Parkir Meter di Padang. Mata Rakyat News, [online]. Tersedia: <http://matarakyatnews.com/berita-lokal/padang/dprd-dukung-pemberlakuan-parkir-meter-padang/> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Bambang. Parkir Meter di Padang Terlalu Dipaksakan. Harian Singgalang, [online]. Tersedia: <http://hariansinggalang.co.id/parkir-meter-di-padang-terlalu-dipaksakan/> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Bhaskara, Panji. (2018, 04 Januari). Bekasi Putus Kerjasama dengan Swasta karena Target PAD Tidak Tercapai. Tribunnews, [online]. Tersedia: <http://wartakota.tribunnews.com/2018/01/04/bekasi-putus-kerjasama-dengan-swasta-karena-target-pad-tidak-tercapai> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Effendi, Rudi. (2017, 09 Desember). Turunkan Harga Kartu Parkir Meter. Padang Ekspres, [online]. Tersedia: https://www.news.padek.co/detail/a/94363/Turunkan_Harga_Kartu_Parkir_Meter [Diakses pada 20 Januari 2018]

Effendi, Zaenal. (2017, 16 Februari). Pakai Parkir Meter, Pendapatan Parkir Dishub Surabaya Naik 100%. Detiknews, [online]. Tersedia: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3424526/pakai-parkir-meter-pendapatan-parkir-dishub-surabaya-naik-100> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Fadhillah, Ilham. (2016, 17 November). 8 ELEMEN PERENCANAAN KOTA. Menata Ruang Benua, [online]. Tersedia: <https://menataruangbenua.wordpress.com/2016/11/17/8-elemen-perencanaan-kota/> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Iwan. (2017, 11 Agustus). Parkir Meter akan Kembali Diterapkan di Kota Padang. Klikpositif, [online]. Tersedia: <http://news.klikpositif.com/baca/18108/parkir-meter-akan-kembali-diterapkan-di-kota-padang> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Laksana, B. A. (2017, 03 Mei). Soal Parkir Meter, Wakadishub: Penerimaan Parkir Meningkatkan 400%. Detiknews, [online]. Tersedia: <https://news.detik.com/berita/d-3490962/soal-parkir-meter-wakadishub-penerimaan-parkir-meningkat-400> . [Diakses pada 20 Januari 2018]

Mulia, Prima. (2017, 07 Januari). Surabaya Jajal Parkir Meter di Jl Sedap Malam dan Jimerto. Tempo, [online]. Tersedia: <https://nasional.tempo.co/read/833472/surabaya-jajal-parkir-meter-di-jl-sedap-malam-dan-jimerto> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Nursalikhah, Ani. (2016, 30 Oktober). Warga Padang Harap Pemerintah Aktifkan Parkir Meter. Republika, [online]. Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/30/ofu8ht366-warga-padang-harap-pemerintah-aktifkan-parkir-meter> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Perdana, P.P. (2017, 04 Agustus). Pasang 445 Mesin Parkir, Ridwan Kamil Akan Tindak Juru Parkir Liar. Kompas, [online]. Tersedia: <http://regional.kompas.com/read/2017/08/04/19142301/pasang-445-mesin-parkir-ridwan-kamil-akan-tindak-juru-parkir-liar> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Putra, P.M. (2017, 04 Mei). Pengamat: Tujuan Parkir Meter untuk Hilangkan Mafia Parkir. Liputan6, [online]. Tersedia: <http://news.liputan6.com/read/2940307/pengamat-tujuan-parkir-meter-untuk-hilangkan-mafia-parkir> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Rudi, Alsadad. (2017, 12 Mei). Sandiaga: Parkir Meter Bukan Budaya Kita. Kompas, [online]. Tersedia: <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/02/15095151/sandiaga.parkir.meter.bukan.budaya.kita> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Safutra, Ilham. (2016, 12 Oktober). Parkir Meter Belum Optimal, Pengendara Masih Bayar Tunai. Jawapos, [online]. Tersedia:

<https://www.jawapos.com/read/2016/10/12/56738/parkir-meter-belum-optimal-pengendara-masih-bayar-tunai> [Diakses pada 20 Januari 2018]

Siswono, E.S. (2014, 22 September). Pengamat: Waspadai Permainan Harga di Parkir Meter . Tempo, [online]. Tersedia:

<https://metro.tempo.co/read/608684/pengamat-waspada-permainan-harga-di-parkir-meter> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2018, 1 Juli). Investasi 7 Miliar, 9 Bulan Beroperasi, Pengelola Parkir Meter di Padang Merugi. Kabar Nagari, [online]. Tersedia:

<http://www.kabarnagari.com/2017/05/7-bulan-beroprasi-pengelola-parkir.html> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2016, 02 September). ISWANDI: PARKIR METER BELUM COCOK DITERAPKAN DI KOTA PADANG. Media Koreksi, [online]. Tersedia:

<http://mediakoreksi.com/iswandi-parkir-meter-belum-cocok-diterapkan-di-kota-padang/> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2016, 30 Agustus). Juru Parkir Tolak Sistem Parkir Meter. Harian Haluan,

[online]. Tersedia: <https://www.harianhaluan.com/news/detail/59233/juru-parkir-tolak-sistem-parkir-meter> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2016, 25 Januari). Palembang Kota Pertama Terapkan Mesin Parkir Meter di Sumatera. Vivasumsel, [online]. Tersedia: <http://vivasumsel.com/palembang-kota-pertama-terapkan-mesin-parkir-meter-di-sumatera/> [Di akses pada 20 Januari 2018]

_____. (2016, 31 Agustus). Pemko Padang Terapkan Parkir Meter, “Atur Jalan” Sampaikan Aspirasi ke DPRD. Persadanews, [online]. Tersedia:

<http://persadanews.com/pemko-padang-terapkan-parkir-meter-atur-jalan-sampaikan-aspirasi-ke-dprd-padang/> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2017, 22 April). Polemik Parkir Meter di Padang, Pemko Padang Dituding Lakukan Kriminalisasi. Harian Haluan, [online]. Tersedia:

<https://harianhaluan.com/mobile/detailberita/64689/pemko-padang-dituding-lakukan-kriminalisasi> [Diakses pada 20 Januari 2018]

_____. (2017, 27 Februari). Parkir Meter. Pemerintah Kota Surabaya, [online].

Tersedia: <http://www.surabaya.go.id/info%20penting/29463-parkir-meter> [Diakses pada 20 Januari 2018]